

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Edy Purwanto, Linda Nur Ramly, dan Andy Nugroho
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The aim of the research is to improve the students' critical thinking. The method employed is classroom action research by implementing inquiry learning. This action research consists of three cycles, each of which includes the steps of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of the research are the grade XI students of State Senior High School 7 YOGYAKARTA. The findings have shown that the students learn more actively and creatively.

Keywords: *critical thinking, inquiry learning method, senior high school*

PENDAHULUAN

Beberapa kelemahan dan masalah-masalah yang sifatnya konseptual dalam pembelajaran sosiologi, yaitu menyajikan semua bahan pembelajaran dalam sebuah kurikulum. Namun kaitannya dengan materi pembelajaran sosiologi sering diasumsikan sebagai pelajaran yang lunak dan berbasis hapalan belaka. Hal tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh poses pembelajaran di dalam kelas yang kurang menyentuh pengembangan kemampuan berpikir dan pencapaian nilai. Sehingga berdampak pada *output* yang diperoleh dari pembelajaran sosiologi di sekolah, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

Proses belajar demikian menimbulkan kondisi dimana siswa tidak banyak dimanfaatkan di luar sekolah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Sejatinya pembelajaran berlangsung didalamnya pembelajar yang keratif, pemikir dan pengambil keputusan aktif dan mandiri.

Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model Inkuiri, karena model ini disinyalir dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pemahaman dalam berpikir kritis. Menurut Hamalik (1991:63), metode pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pembe-

lajaran yang berpusat pada siswa (*student based teaching*) dimana kelompok-kelompok siswa dilibatkan dalam kegiatan penelaahan persoalan dan pencarian jawaban. Untuk itu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, penulis akan menggunakan judul "Implementasi Model Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Sosiologi".

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Sosiologi

Adapun objek kajian pembelajaran sosiologi dibagi menjadi dua jenis, yakni objek material dan objek formal. Objek material sosiologi adalah pembelajaran kehidupan sosial, gejala-gejala sosial dan proses hubungan anatar manusia yang mempengaruhi kesatuan hidup manusia itu sendiri. Objek formal sosiologi lebih ditekankan pada manusia sebagai makhluk sosial atau masuarakat. Dengan demikian, objek formal sosiologi adalah hubungan antarmanusia serta proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat (Mu'in Idianto, 2004)

Model Inkuiri

Inkuiri adalah salah satu asas dalam pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* sebagai pendekatan pembelajaran utama yang bersifat man-

diri. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. (Wina Sanjaya, 2006: 119). Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Inkuiri tidak hanya dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif.

Berpikir Kritis

Proses pembelajaran dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada intiya menciptakan warga negara yang baik (*good citizen*) dan kecerdasan sosial bagi peserta didik. Tujuan tersebut tidak dapat dilepaspisahkan dengan persoalan metodologis dalam pengakaran. Persoalan metodologis dimaksud meliputi metode dan proses edukatif instruktif yang memang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Wacana intelektual yang kritis dalam belajar IPS hanya dapat dilakukan dengan penggunaan model mengajar yang tepat. Schaferman (dalam Sapriya, 2006:41) mengemukakan bahwa "berpikir kritis dapat diekspresikan sebagai aplikasi metode ilmiah, identifikasi pertanyaan, perumusan hipotesis, data yang relevan dikumpulkan, hipotesis diuji dan dievaluasi ditarik kesimpulan".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas persiapan dan pelaksanaan yang di dalam pelaksanaan terdapat prosedur yang terdiri dari tiga siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

1. Persiapan

Pada dasarnya, program ini dirancang dalam bentuk diskusi pemecahan masalah. Diskusi ini dilakukan dengan sedikit perubahan yang mendasar pada model berdiskusi dan metode diskusi itu sendiri untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

2. Pelaksanaan

Peserta yang menjadi subjek program ini adalah Siswa Kelas XI IPS di SMA N 7 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah *Model Inkuiri* diadakan setelah guru atau peneliti memberikan motivasi dan pemaparan materi yang akan di diskusikan oleh siswa yang telah di bagi menjadi beberapa kelompok. Pemberian motivasi diharapkan menumbuhkan semangat siswa dalam menentukan sendiri inti materi pembelajaran. Selain itu juga diadakan pembagian kelompok untuk melatih siswa dalam bekerjasama untuk memunculkan pertanyaan sekaligus menjawab dan memecahkan masalah

melalui diskusi dengan kelompok lain tentang pembelajaran Sosiologi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan penelitian:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Di dalam siklus I yang akan dilaksanakan dalam penelitian PTK ini peneliti menekankan pada motivasi siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Menyiapkan materi motivasi.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan peralatan yang terdiri dari laptop, LCD dan perlengkapannya.
- 4) Menyiapkan pengenalan kepada siswa tentang model belajar inkuiri.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Penyampaian beberapa video motivasi dan memberikan semangat motivasi kepada siswa. Setelah itu mengenalkan tentang model belajar Inkuiri kepada siswa, sehingga siswa paham apa yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap pengamatan ini, yang diamati adalah cara siswa memunculkan pertanyaan problematika/masalah dalam materi pelajaran, bagaimana mereka menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada, dan bagaimana keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat/argument secara kritis terhadap materi yang telah didiskusikan.

d. Refleksi

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah peserta didik telah paham dan memiliki motivasi untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri secara berdiskusi, Apabila belum dapat meningkatkan motivasi yang ingin di capai maka dalam siklus selanjutnya dilaksanakan motivasi singkat sebelum pembelajaran di mulai.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Mengevaluasi hasil siklus I.
- b) Menyiapkan inovasi baru dan membuat RPP.
- c) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyiapkan alat tulis, laptop, dan LCD.

- e) Menyiapkan model pembelajaran Inkuiri
- f) Membuat instrument pengumpul data yang yakni: lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar (*post test*).

2) Pelaksanaan/tindakan

Yang disampaikan dalam pembelajaran Sosiologi pada penelitian ini yaitu materi tentang Struktur Sosial:

- a) Pengertian Struktur Sosial
- b) Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial
- c) Pengaruh Struktur Sosial

3) Observasi

Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini, yang diamati adalah karakter berpikir kritis siswa dan partisipasi aktif dalam berdiskusi.

4) Refleksi

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus selanjutnya.

3. Siklus III

1) Perencanaan

- a) Mengevaluasi hasil siklus II
- b) Menyiapkan inovasi baru membuat RPP

- c) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan
 - d) Menyiapkan peralatan yang terdiri dari laptop dan LCD.
 - e) Menyiapkan model pembelajaran di sekolah
 - f) Membuat instrument pengumpul data yang terdiri dari: lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar.
- 2) Pelaksanaan/tindakan

Yang disampaikan dalam pembelajaran Sosiologi pada penelitian ini yaitu materi tentang Struktur Sosial:

- a) Pengaruh Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial
- b) Perbedaan Konsolidasi dan Interseksi
- c) Adanya konflik dalam Struktur Sosial

3) Observasi

Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat atau observer dibantu oleh seorang guru sebagai pengamat. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan pengamatan terhadap suatu tindakan dengan lembar observasi.

4) Refleksi

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila belum dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai maka dicari upaya pemecahan dan

tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus selanjutnya.

4. Pengambilan Data Program

Adapun pengambilan data pelaksanaan program adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan tes. Untuk mengevaluasi hasil dari program ini, tim pelaksana program akan membagikan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh tim peneliti di lokasi penelitian mendapatkan bahwa siswa-siswi kelas XI IPS 2 SMAN 7 Yogyakarta kurang memiliki semangat serta motivasi belajar terhadap mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut disebabkan oleh karena konsep pengajaran guru yang masih bersifat klasik atau tradisional yang mana menitikberatkan pembelajaran pada metode pembelajaran ceramah di dalam kelas tanpa memanfaatkan media yang ada disekitar terutama media informasi dan komunikasi serta penggunaan metode-metode yang atraktif dan edukatif dalam rangka mendukung aktivitas belajar siswa. Konsep pengajaran tersebut diatas merupakan konsep pengajaran yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*).

Dilapangan peneliti juga menemukan fenomena yang keliru dalam suatu proses pembelajaran, dimana siswa

menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar yang benar dan tepat ialah dititikberatkan pada bagaimana peran siswa untuk memiliki catatan dari materi pelajaran sebanyak mungkin, tanpa memperhatikan esensi atau makna dari materi pelajaran itu sendiri. Sungguh begitu memprihatinkan bila peneliti mengamati kondisi pelaksanaan pendidikan tersebut, padahal jika kita berangkat dari studi sosial bahwa pemahaman dan praktik dilapangan merupakan indikator dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sosiologi. Pendidikan yang seharusnya ditiikberatkan pada pengembangan kemampuan serta kecerdasan siswa dalam mengungkapkan suatu ilmu pengetahuan, akan tetapi hal tersebut justru menunjukkan bahwasannya guru masih menjadi aktor dan sumber utama dari suatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan keterampilan berpikir kritis lemah serta minat belajar siswa menjadi berkurang terhadap mata pelajaran sosiologi dan yang pada akhirnya berpengaruh pula pada prestasi akademik mereka.

Berdasarkan fakta serta kondisi diatas maka tim peneliti memberikan sebuah solusi strategis dalam rangka mengubah paradigma pembelajaran yang klasik dan tradisional tersebut di atas menjadi sebuah pembelajaran menarik yang mampu mengembangkan daya berpikir kritis siswa serta mampu mening-

katkan kemandirian dan motivasi belajar siswa yang tentunya menarik yaitu dengan menerapkan *Metode Inquiri* dalam kegiatan pembelajaran sosiologi agar pembelajaran menjadi menarik, kreatif, menyenangkan, dan tentunya meningkatkan daya kritis siswa.

Tim peneliti menyampaikan materi pelajaran sosiologi dalam kegiatan pembelajaran melalui suatu media pembelajaran yang didesign semenarik, kreatif dan tentunya dapat diterima oleh para siswa, dimana sebelumnya siswa diberikan tayangan berupa video/slide motivasi yang tentunya akan membangkitkan semangat belajarnya sekaligus dalam hal me-refresh kondisi otak agar dapat dengan mudah menerima pelajaran sosiologi. Tim peneliti menyusun media pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang ada dan tentunya sesuai dengan silabus, rancangan perencanaan pembelajaran, sumber bahan pustaka yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara utuh dan menyeluruh.

Pembahasan dan Analisis

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya pelajaran sosiologi dengan materi pembentukan kelompok sosial tiga tahap kegiatan.

Tahap 1

a. Perencanaan

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan dan membagikan kepada siswa materi pembelajaran, media slide presentation, dan video motivasi.
- 4) Membuat instrument penelitian

b. Pelaksanaan

- 1) Dalam penelitian ini, tim peneliti mengajar di kelas XI IPS 2 pada saat jam mata pelajaran sosiologi.
- 2) Tim terdiri dari tiga orang yaitu Edy Purwanto, Linda Nur Ramly, dan Andy Nugroho. Tim tersebut membagi tugas masing-masing yaitu Edy Purwanto sebagai pengajar, Linda Nur Ramly sebagai observer catatan lapangan, dan Andy Nugroho sebagai observer dokumentasi.
- 3) Tim peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran.
- 4) Peneliti memberikan materi Pembentukan Kelompok Sosial yaitu terdiri dari sub bab: Pengertian, Ciri-ciri, Dasar Pembentukan, dan klasifikasi

kelompok sosial. Sebagian besar siswa belum memahami konsep dari kelompok sosial itu sendiri, dan siswa begitu antusias mengikuti materi yang disampaikan.

- 5) Pembagian kelompok sesuai dengan kajian pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat, khususnya terkait kelompok semu dan kelompok nyata sebagai klasifikasi kelompok sosial.
- 6) Tim peneliti mengarahkan siswa dengan teliti dan berhati-hati karena kondisi kelas yang tidak kondusif. Berikut adalah daftar nama kelompok sesuai dengan jenis kelompok differensiasi sosial yang ada di lingkungan sosial.

Siklus 1

Pada siklus 1 setiap siswa mendapat perintah mempresentasikan hasil pengamatannya mengenai kelompok sosial namun pada siklus ini keaktifan siswa masih sangat rendah dimana hanya beberapa siswa yang hendak bertanya dan menanggapi pertanyaan, pada siklus ini pula pengamatan siswa masih sangat sederhana dan belum menggunakan *power point* dalam mempresentasikan hasil pengamatan tentang kelompok sosial sehingga masih perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Tabel 1. Daftar Nama Kelompok

No.	Nama Kelompok	Anggota Kelompok	T1	S1	S2	S3	U1
1.	<i>Kelompok A</i> (<i>Kelompok Jogja Last Friday Ride</i>)	Diandra Aryandari	80	72	84	85	94
		Tiara Leni S	80	72	84	84	88
		Lita Noviyanti	90	74	86	87	95
		Prisdiono P	-	75	85	85	80
		Theresia Ika P	80	75	84	84	99
		Christian Atwinanto	80	76	82	84	81
2.	<i>Kelompok B</i> (<i>Kelompok Pengajian Husnah</i>)	Ersa Fifanida	85	72	85	86	95
		Khusnul Khotimah	80	78	80	80	97
		Nada Erinta	90	80	85	87	97
		Farra Husnah	85	78	84	87	91
		Cornelius Jerry	70	75	82	86	75
		Muhammad Ridwan	80	78	81	85	90
3.	<i>Kelompok (Sosialita)</i>	Dimas Agung	85	75	83	84	77
		Fahmi Nur Huda	70	77	86	87	78
		Khoirunnisa	80	77	88	88	99
		Intan Nur H	85	78	84	86	99
		Reni Marlita	-	75	84	85	68
		Titah Solihah	80	76	85	88	89
4.	<i>Kelompok D (Jogja Android Community)</i>	Muhammad Adib	88	77	82	85	88
		Swastara Arip	80	75	83	87	90
		Adhitya Negara	80	75	84	86	81
		Duanty Ayunda	85	74	84	83	99
		Marlina Catur	80	74	82	83	99
		Habibah M	85	76	83	85	98
		Reny Isnaeni	80	74	85	86	82
		Alvin Marion	80	77	83	85	80
		Wilphiong Micmilan	80	77	84	84	82

Siklus 2

Pada siklus ini siswa sudah menggunakan *power point* dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa sudah

mulai bertanya dan menanggapi dengan pertanyaan dan tanggapan yang sederhana. Namun pada siklus ini materi yang disampaikan oleh siswa masih perlu

untuk dijelaskan dan disempurnakan lagi, pengamatan belum menggunakan instrument memperoleh data pengamatan sehingga dirasa perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus 3

Pada siklus ini siswa telah menunjukkan keaktifan di dalam kelas mulai dari bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan teman kelasnya, serta materi presentasi sudah relevan dan telah memunculkan kejelasan konsep kelompok sosial, presentasi sudah menyertakan video, foto dan hasil catatan lapangan sehingga dianggap telah mencapai indikator keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok besar berdasarkan materi kelompok-kelompok sosial yang mereka angkat dari pokok bahasan pembentukan kelompok sosial. Hal tersebut ditujukan agar siswa mengetahui dan tentunya benar-benar paham tentang kelompok sosial yang melingkupi ciri-ciri, dasar pembentukan, dan klasifikasi kelompok sosial lingkungan sekitarnya. Dalam lembar kerja kelompok yang sudah diisi dan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok menghasilkan penjelasan bahwa pada tahap pertama siswa-siswa sudah dapat menjelaskan mengenai kelompok-kelompok sosial yang menunjukkan adanya differensiasi sosial di

masyarakat. Terbukti dengan laporan pengamatan setiap kelompok yang telah menampilkan karakteristik kelompok sosial mulai dari latar belakang, ciri-ciri, tujuan, serta dampak/sumbangsih kelompok tersebut dalam masyarakat. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan kepada semua siswa di depan kelas.

Berikut adalah hasil presentasi dari masing-masing kelompok berdasarkan sub bab permasalahan terkait dengan dasar pembentukan kelompok sosial.

1. *Kelompok Jogja Last Friday Ride* (kelompok Pesepeda Jogja)

Kelompok ini berusaha memaparkan dan menjelaskan mengenai karakteristik dari kelompok pesepeda di Yogyakarta. Kelompok yang masih termasuk kedalam komunitas memiliki dasar pembentukan atas dasar kesamaan kepentingan. Kelompok JLFR dibentuk dengan adanya dorongan individu yang disebabkan hobi dan minat yang sama.

Kelompok JLFR seringkali dijumpai disekitar Malioboro hingga Nol Km baik hari-hari libur dan hari biasa. Di Yogyakarta JLFR dibentuk dengan beberapa tujuan diantaranya yakni bermaksud menyatukan kesamaan niat para pesepeda sekaligus mengadakan berbagai kegiatan sosial, lingkungan, dan kemanusiaan, kelompok JLFR tidak hanya didominasi oleh kaum muda, namun

kaum dewasa juga turut mengisi berbagai kegiatan komunitas ini.

2. *Kelompok B Kelompok Pengajian Al-Husnah*

Kelompok ini berusaha memaparkan dan menjelaskan mengenai karakteristik kelompok sosial yang dibentuk atas dasar kesamaan kepercayaan (agama), kelompok sosial Al-Husnah lebih diartikan sebagai perkumpulan para remaja muslim yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan yang sama dalam hidup mereka. Memiliki agenda yang jelas, tetap, terorganisir, serta direncanakan sehingga termasuk kelompok sosial yang nyata. Adapun tujuan dari kelompok sosial ini yakni menjalin silaturahmi, sebagai wadah untuk memperkuat ikatan dan eksistensi kelompok, serta sebagai tempat berbagi ilmu yang memiliki struktur sosial, dan aturan yang mengikat.

3. *Kelompok C (Kelompok Sosialita)*

Kelompok ini berusaha memaparkan dan menjelaskan mengenai karakteristik kelompok Sosialita. Sosialita merupakan sebuah fenomena yang menjadi wacana di berbagai kalangan masyarakat. Ketika mendengar kata sosialita masyarakat memunculkan pikiran yang tidak jauh dari barang mewah, *branded* jalan-jalan keluar negeri dan arisan. Yujuan dari sosialita ini adalah

“nonprofit program” dalam artian hanya bersifat sosial maupun hanya untuk bersenang-senang. Pembiasaan pada saat ini adalah bentuk “kesenangan”. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan yakni orang-orang yang ada didalamnya menjadi semakin bergengsi, munculnya sikap hedonism dan lebih bersifat konsumtif. Kelompok sosialita, termasuk kategori *planned expressive group*, yaitu kerumunan yang mementingkan pusat perhatian dan kepuasan. Namun ada sebagian diantara mereka yang masih melakukan bakti sosial, dan memunculkan sikap kepedulian terhadap lingkungan masyarakat.

4. *Kelompok D (Yogyakarta Android Community YAC)*

Kelompok ini berusaha memaparkan dan menjelaskan mengenai karakteristik kelompok Yogyakarta Android Community, DIY. Kelompok ini bermula dari kecanggihan teknologi di zaman modern saat ini, penggunaan smartphone yang telah menjamur mendorong seseorang membentuk sebuah kelompok sosial. Demi mempersatukan para pengguna Android di lingkungan kota Yogyakarta karena smartphone Android berbasis sumber terbuka (*opensource*) maka banyak yang bisa dipelajari disitu. Karena itu, komunitas ini terbentuk dengan tujuan untuk berbagi ilmu, ide,

pengalaman dalam menggunakan *smart-phone* Android.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pertama dapat dijabarkan hasil dari pengamatan individu siswa adalah skor tertinggi adalah 99, dengan demikian sudah tercapai skor ideal. Sedangkan untuk skor terendah adalah 68. Sedangkan untuk penilaian kelompok siswa adalah skor tertinggi 387 didapat dari *kelompok 3 (Sosialita)*, untuk kelompok siswa dengan skor terendah adalah didapat dari *kelompok 4 (Jogja Android Community)*. Skor ideal untuk penilaian kelompok siswa adalah 365.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan penerapan media pembelajaran metode Inquiri, siswa mampu menyerap serta memahami materi pembelajaran sosiologi secara lebih efektif, terpadu melalui pemikiran kritis siswa.
2. Tercipta situasi pembelajaran sosiologi yang sesuai dengan tuntutan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
3. Siswa dapat mengerjakan lembar kerja kelompok dengan hasil bahwa setiap kelompok mampu menyebutkan

kan/menjelaskan kelompok sosial yang ada di lingkungan masyarakat

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan *Metode Inquiri* sebagai metode pembelajaran dapat mengembangkan pemikiran kritis siswa dalam memahami pelajaran sosiologi terutama mengenai adanya kelompok sosial di masyarakat.
2. Pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk memilih topik bahasan kelompok-kelompok sosial di lingkungan masyarakat, lalu kemudian dipresentasikan sekaligus didiskusikan di dalam kelas. Sebelum diskusi dimulai pada awal pertemuan siswa disugahi oleh berbagai video motivasi demi membangkitkan semangat belajarnya. Adapun penilaian pembelajaran terdiri dari penilaian kelompok dan individu. Bahasan topik kelompok terdiri dari *Kelompok Jogja Last Friday Ride, Kelompok Pengajian Al-Husnah, Kelompok Sosialita dan kelompok Jogja Android Community* yang merupakan kajian kelompok sosial dengan metode *Inquiri*.
3. Berdasarkan hasil pengamatan baik individu maupun kelompok, peserta didik sudah dinilai mempunyai

kecakapan hidup yang meliputi aspek kecakapan personal, kecakapan berpikir, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional. Untuk pengamatan keterampilan berpikir kritis secara individu skor tertinggi 94 sudah tercapai skor ideal sedangkan skor terendah adalah 68. Pengamatan secara kelompok adalah dengan menilai setiap keaktifan kelompok dalam berdiskusi juga dilihat dari aspek keberanian membentuk kemandirian, kreatifitas, kerjasama dan kekompakan. Hasilnya adalah kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah *kelompok Sosialita* dengan skor tertinggi 387 dan nilai terendah adalah 365 didapat dari *Jogja Android Community*.

4. *Metode Inquiri* membuat ide dan konsep pemikiran yang kritis, responsif, kreatif dan mempunyai kompetensi tinggi, dalam membentuk kemandirian, kerjasama dan kekompakan antar siswa. Hal ini terbukti dengan lembar kerja kelompok yang diisi oleh kelompok tersebut dan hasil presentasi.
5. Berdasarkan penilaian kelompok dan individu, hasilnya adalah dalam penilaian kelompok adalah *Kelompok Sosialita* mendapat penilaian terbaik karena ditinjau dari hasil keaktifan dan kualitas hasil laporan pengamatan. Hal ini berarti kelompok ini

telah berhasil memperoleh manfaat dan tujuan pembelajaran sosiologi.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Metode Inquiri* dapat mengembangkan pembelajaran aktif, mandiri, kecakapan berpendapat, daya kritis siswa terutama kecakapan vokasional, maka kami memberikan saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya pembelajaran terhadap peserta didik memperhatikan aspek kemandirian dan keaktifan belajar sehingga *output* yang diharapkan dapat lebih bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan.
2. Sebaiknya *Metode Inquiri* dikembangkan untuk menjadi metode pembelajaran dengan dukungan media pembelajaran yang atraktif dan edukatif baik di sekolah formal maupun non-formal.
3. Sebaiknya *Metode Inquiri* diuji cobakan di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat. "Pembelajaran Inquiri". Diunduh dari <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/>.

- Djahiri.1980. *Dasar-dasar Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Maman. 1996. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, Bandung: Alumni.
- Hisyam,dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mu'in, Idianto. 2004. *Sosiologi Untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Purwandari, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ritzer, George. Goodman,J Douglas.2011. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.
- Sapriya, Sundawa, D, dan Masyitoh, S. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung. UPI Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.